

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi massa tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Interaksi manusia satu dengan manusia lainnya membutuhkan media massa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan sehingga dapat diterima dengan baik. Kemajuan komunikasi massa memiliki keterkaitan yang erat dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi.

Film adalah salah satu saluran komunikasi massa yang masih populer dan banyak diakses masyarakat dan banyak digemari oleh masyarakat. Saat ini masyarakat dapat dengan mudah menikmati film tanpa harus datang ke bioskop, karena sekarang film dapat dengan mudah diakses melalui laptop bahkan *smartphone*. Film menjadi media massa yang memadukan audio dan visual dalam konsep cerita untuk disampaikan kepada khalayak luas. Wibowo, dkk. menyebutkan bahwa film dapat dimaknai media yang memanfaatkan cerita sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai pesan kepada khalayak.¹

Film menjadi salah satu alat media komunikasi massa yang bertujuan menawarkan hiburan dan memiliki informasi meliputi ilmu yang dapat mengedukasi.² Film merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan moral kepada khalayak luas, memberikan informasi, hiburan, dan pengetahuan yang berguna dan mendidik kepada khalayak

¹ Lilis Mulyati, "Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik Untuk Memahami Struktur Dan Ciri Teks Fiksi", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 3, No. 1 (2017).hal 80.

² Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2018). hal. 27.

luas ketika dilihat dan didengarkan. Dengan menyajikan *audiovisual* berupa gambar dan suara yang hidup, film dapat menceritakan banyak cerita dalam waktu singkat.

Perkembangan film saat ini telah mengalami peningkatan yang pesat di berbagai aspek, mulai dari alur cerita, karakter pemain, hingga efek *visual* dan berbagai elemen pendukung lainnya. Selain itu, kehadiran aktor dan aktris muda berbakat membawa suasana segar ke dalam industri perfilman. Bakat mereka tidak hanya dimanfaatkan untuk tujuan komersial, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral yang mendidik dalam kehidupan.

Moralitas, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tentang membedakan antara benar dan salah dalam perilaku dan tindakan. Maka moral adalah seperangkat prinsip atau nilai yang mengatur perilaku individu dalam konteks benar dan salah. Moralitas berkaitan dengan etika dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan di sekitarnya. Moral dapat berasal dari budaya, agama, atau pengalaman pribadi, dan berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Pesan moral adalah pelajaran atau nilai yang dapat diambil dari suatu cerita, peristiwa, atau pengalaman.³ Pesan moral ialah pesan yang ada di dalam film atau karya lainnya yang ingin penulis sampaikan kepada penonton. Pesan moral dapat disampaikan dengan cara tersurat atau secara tersirat lewat penciptaan dan pengembangan karakter dalam cerita film.⁴ Pesan moral menjadi bagian penting dalam sebuah film, yang membangun

³ Muhammad Fadlan Adytia Siregar, Maraimbang Daulay, And Hasan Sazali, "Pesan Moral Dalam Film The Platform (Analisis Semiotik Roland Barthes) *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, No. 4 (March 30, 2023): hal.90.

⁴ La Ode Syarif Muhammad Yusuf, Ansar Suherman, And Muh. Rizal Ardiansah Putra, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek 'Kasih Ibu,'" *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 4, No. 1 (December 15, 2023): hal 5.

keutuhan film tersebut dan menunjukkan bahwa film tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa manfaat bagi penontonnya.

Film merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Menurut Laugier, film merupakan bentuk seni yang berakar dari keseharian dan hal-hal biasa, terhubung dan berkelanjutan meski melampaui pengalaman keseharian kebanyakan orang.⁵ Industri film Indonesia kian berkembang pesat, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek. Masyarakat Indonesia lebih tertarik menonton film drama yang mengangkat kisah keseharian, karena film tersebut menghadirkan cerminan realitas sosial yang mereka alami. Belakangan ini banyak film yang Menyungguhkan cerita dari isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebuah film berjudul “Kapan Pindah Rumah” dirilis pada 17 Desember 2021 melalui sebuah *platform* layanan *streaming* berbasis langganan dan transaksi yaitu KlikFilm. Film “Kapan Pindah Rumah” bercerita tentang komponen dasarnya, yaitu rumah yang ditempati oleh sebuah keluarga. Film karya sutradara Herwin Novianto ini, menceritakan Ibu Arum seorang janda (Cut Mini) yang memiliki anak sulung Cakra (Rezca Syam), anak kedua Lulu (Clara Bernadeth), anak ketiga sekaligus si bungsu Kanaya (Mahalini Raharja) beserta menantu dan cucunya tinggal bersama di rumah tersebut. KlikFilm Productions menyajikan film berdurasi 82 menit yang menceritakan kehidupan tokohnya, yang menggambarkan sebuah keluarga yang harmonis.⁶ Namun, ketegangan mulai muncul ketika Cakra, anak sulung, harus pindah ke Bandung bersama istri dan anaknya karena tuntutan

⁵ Sandra Laugier, “Film As Moral Education,” *Journal Of Philosophy Of Education* 55, No. 1 (February 2021): hal.263.

⁶ Rico Fajar, “Sinopsis Dan Daftar Pemeran Film Kapan Pindah Rumah Lengkap Biodata, Tayang di KlikFilm”, *kuyou.id*, 8 agustus 2024, <https://kuyou.id/homepage/read/28239/sinopsis-dan-daftar-pemeran-film-kapan-pindah-rumah-lengkap-biodata-tayang-di-klikfilm>.

pekerjaan. Keputusan ini membuat Bu Arum merasa kehilangan, kesepian dan khawatir, karena Cakra adalah satu-satunya anak laki-laki. Sementara itu, Lulu anak kedua Bu Arum juga berkeinginan untuk pindah rumah dan diam-diam membeli rumah tanpa meminta persetujuan Ibu Arum. Hubungan Lulu dan Ibu Arum diwarnai perselisihan. Di sisi lain, Kanaya berusaha menjodohkan sang ibu dengan om Gusti, seorang duda yang tinggal di dekat mereka.

Film *Kapan Pindah Rumah* ini memberikan pesan kepada penonton yang berkaitan dengan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. Banyak konflik yang muncul dalam film ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Hal ini mengingatkan kita bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam konteks ini, film ini mengajak penonton untuk lebih memahami pentingnya mendengarkan dan berbicara satu sama lain dalam keluarga. Film ini juga menyoroti nilai toleransi dan pengertian dalam hubungan kekeluargaan. Setiap karakter dalam film ini memiliki latar belakang, kepribadian, dan pandangan hidup yang berbeda. Melalui interaksi mereka, penonton diajak untuk menyadari bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dalam sebuah keluarga. Pesan ini sangat relevan, terutama di tengah masyarakat yang semakin beragam. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, hubungan antar anggota keluarga dapat diperkuat dan konflik dapat diminimalisir.

Di Indonesia, hubungan kekeluargaan sering kali menjadi topik yang kompleks dan dinamis. Dalam budaya Indonesia, nilai-nilai kekeluargaan sangat dijunjung tinggi, di mana keluarga dianggap sebagai unit sosial yang fundamental.⁷ Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat,

⁷ Wanto Rivaie, "Asimilasi Nilai Kekeluargaan Lintas Etnik," *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 6, No. 1 (June 30, 2018): hal.93.

tantangan dalam menjaga hubungan kekeluargaan yang harmonis semakin meningkat. Berbagai faktor, seperti globalisasi, urbanisasi, dan pergeseran nilai-nilai tradisional, telah mempengaruhi cara individu berinteraksi dalam konteks keluarga.

Faktanya, sekarang ini banyak permasalahan yang terjadi dalam hubungan kekeluargaan di Indonesia, misalnya kesenjangan generasi antara orang tua dan anak sering kali memicu konflik, terutama dalam hal pemahaman terhadap nilai-nilai tradisional *versus* modern. Orang tua mungkin merasa bahwa anak-anak mereka semakin jauh dari akar budaya dan norma-norma keluarga, sementara anak-anak merasa tertekan oleh harapan yang dianggap kuno atau tidak relevan dengan realitas kehidupan mereka saat ini. Jika melihat berita sekarang ini, banyak kasus kriminal berlatar belakang keluarga yang mencerminkan ketegangan yang terjadi dalam hubungan kekeluargaan. Misalnya, kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga, perpecahan keluarga yang berujung pada konflik hukum, atau bahkan tindak kriminal yang melibatkan anggota keluarga sebagai pelaku atau korban, sering kali menjadi sorotan media.

Seperti kasus yang terjadi di Lombok Tengah Kasatreskrim Polres AKP Priyo Suhartono menolak laporan seorang anak yang melaporkan Ibu Kandung ke Polisi gara-gara motor.⁸ Kusumayanti, warga Nagasari, Karawang Barat, Kabupaten Karawang terancam meringkuk di balik jeruji besi usai digugat oleh anaknya soal harta warisan dan perusahaan sepeninggal suaminya.⁹ Ada juga

⁸Ema Widiawati, “Gara-gara Motor, Anak Laporkan Ibu Kandung ke Polres Lombok Tengah”, *sindonews.com*, 14 agustus 2024, <https://daerah.sindonews.com/read/84850/174/gara-gara-motor-anak-laporkan-ibu-kandung-ke-polres-lombok-tengah-1593417971>.

⁹ Irvan Maulana, “Anak Gugat Ibu Kandung Gegara Warisan Ayah Di Karawang”, *detik.com*, 14 agustus 2024, <https://www.Detik.Com/Jabar/Hukum-Dan-Kriminal/d-7406212/Anak-Gugat-Ibu-Kandung-Gegara-Warisan-Ayah-Di-Karawang>.

Pasangan suami istri Opa Hans Tomaso, 83 tahun, dan Oma Rita Tomaso, 73 tahun, ditemukan meninggal di kediamannya di wilayah Jonggol, Kabupaten Bogor. Menurut polisi, mereka hanya berdua di rumah itu tanpa ada anggota keluarga lain yang menemani.¹⁰ Ketiga kasus ini, meskipun berbeda dalam konteks dan latar belakang, menyoroti dampak buruk dari kesenjangan generasi dan pergeseran nilai-nilai kekeluargaan di Indonesia. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih bijaksana dalam mengelola hubungan keluarga, baik melalui pendidikan nilai-nilai kekeluargaan yang lebih kuat, dialog antar generasi yang lebih terbuka, serta kebijakan sosial yang mendukung keutuhan dan kesejahteraan keluarga.

Salah satu cara efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hubungan kekeluargaan adalah melalui media film.¹¹ Film dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan pesan moral dan menggugah kesadaran akan isu-isu yang dihadapi oleh keluarga-keluarga di Indonesia. Seperti, film "Kapan Pindah Rumah" yang mengangkat tema keluarga dan konflik yang muncul akibat perbedaan pandangan antara anggota keluarga. Film ini secara menyoroti bagaimana komunikasi yang buruk dan ketidakmampuan untuk memahami sudut pandang satu sama lain dapat menimbulkan perpecahan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil pencarian penulis, terdapat banyak penelitian yang telah meneliti tentang pesan moral dalam film, seperti pesan moral dalam film Keluarga Cemara, Layangan Putus, dan Ada Mertua di Rumahku sebagai film yang

¹⁰ Mahfuzulloh Al Murtadho, "Pasutri Lansia Ditemukan Meninggal Di Rumahnya Di Jonggol, Ini Kata Polisi", *tempo.co*, 14 agustus 2024, <https://Metro.Tempo.Co/Read/1892559/Pasutri-Lansia-Ditemukan-Meninggal-Di-Rumahnya-Di-Jonggol-Ini-Kata-Polisi>,

¹¹ Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 2019), hal.85.

membahas mengenai dinamika keluarga, nilai-nilai kehidupan, dan tantangan sosial, namun belum ada yang mengkaji tentang pesan moral hubungan kekeluargaan pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin Novianto.

Berlandaskan Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menemukan pesan moral hubungan kekeluargaan pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu peneliti ingin membahasnya dengan skripsi yang berjudul Analisis Pesan Moral “Hubungan Kekeluargaan” Pada Film “Kapan Pindah Rumah” Karya Herwin Novianto.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa tanda yang menunjukkan pesan moral “hubungan kekeluargaan” pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin Novianto?
2. Apa makna pesan moral “hubungan kekeluargaan” pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin Novianto menurut perspektif analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanda yang menunjukkan pesan moral “hubungan kekeluargaan” pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin Novianto.
2. Untuk mengetahui makna pesan moral “hubungan kekeluargaan” pada film “Kapan Pindah Rumah” karya Herwin Novianto menurut perspektif analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Berdasar dari tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi:

- a. Manfaat akademis, hasil penelitian ini Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif secara ilmiah bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait perkembangan dunia film sebagai media komunikasi serta peranannya dalam penyampaian pesan moral dari berbagai perspektif. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pemahaman dalam pengembangan komunikasi, terutama pada analisis semiotika, dan juga dapat memberikan masukan mengenai pesan moral hubungan kekeluargaan seperti yang telah disampaikan melalui film “Kapan Pindah Rumah”.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang film, terutama terkait pesan moral dalam film, dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes. Serta diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai konflik keluarga yang mempengaruhi kondisi sosial dan mendorong masyarakat untuk berpikir positif, dan juga sebagai sarana pembelajaran untuk membangun keluarga yang utuh dan harmonis di era modern.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah kajian literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk mencari perbandingan dari penelitian yang serupa. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

1. Artikel jurnal berjudul “Pesan Moral Pernikahan Pada Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, oleh Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini dalam *Populis Jurnal Sosial dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, Maret 2021. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral pernikahan yang terdapat dalam film *Wedding Agreement*. Jenis pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini mengungkapkan pesan moral pernikahan yang ada dalam film *Wedding Agreement*, mengajarkan dan menekankan pentingnya komunikasi, pengertian, dan komitmen untuk menjalankan hak dan kewajiban bersama sebagai suami istri.¹² Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus untuk mengetahui pesan moral pernikahan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pesan moral penyelesaian konflik antara orang tua dan anak, selain itu perbedaan juga terdapat pada judul filmnya.
2. Artikel jurnal berjudul “Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)”, oleh Christha Amelia, Desie M. D. Waraouw, dan Grace J. Waleleng dalam jurnal *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 3 No. 4, Oktober 2021. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral film *Cek Toko Sebelah* dengan menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika John Fiske. Hasil penelitian ini

¹² Nita Khairani Amanda and Yuyu Sriwartini, “Pesan Moral Pernikahan Pada Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, No. 1 (March 19, 2021).

mengungkapkan pesan moral membangun fondasi keluarga yang kuat melalui sikap saling menghargai, menghormati, dan memahami, serta semangat pantang menyerah dalam berjuang demi keluarga dan mengesampingkan kepentingan pribadi.¹³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pesan moral pada film. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori semiotika John Fiske, penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes, selain itu perbedaan juga terdapat pada judul filmnya.

3. Artikel jurnal berjudul “Analisis Pesan Moral Dalam Film “Nikah Muda-Rumah Baru” Karya Turah Pathayana”, oleh Fernando Rio Darmawan dalam DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 2 No. 2, April 2022. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral film Nikah Muda-Rumah Baru. Dalam penelitian ini, metode deskripsi kualitatif dipadukan dengan teori Analisis Wacana Teun Van Dijk yang berfokus pada tiga aspek: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesan moral yang terdapat dalam Film ini menekankan pentingnya kesiapan mental, pengetahuan, dan finansial sebelum memutuskan untuk menikah di usia muda.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pesan moral pada film. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori analisis Wacana model Teun Van Dijk, penelitian ini menggunakan teori analisis

¹³ Christha Amelia, Desie M D Waraouw, And Grace J Waleleng, “Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah,” 3 No. 4 (2021).

¹⁴ Fernando Rio Darmawan, “Analisis Pesan Moral Dalam Film ‘Nikah Muda-Rumah Baru’ Karya Turah Pathayana” 2, No. 2 (2022).

semiotika Roland Barthes, selain itu perbedaan juga terdapat pada judul filmnya.

4. Artikel jurnal berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Gara Gara Warisan Karya Sutradara Muhadkly Acho”, oleh Febri Ramdani dan Velayati Khairiah Akbar dalam Jurnal Ekspresi Estetik Vol. 1 No 2, Juli 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis makna-makna pesan moral pada film Gara Gara Warisan dengan menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesan moral tentang berbagai sisi kehidupan tertanam dalam film Gara-Gara Warisan, diungkapkan melalui petunjuk visual dan percakapan antar karakter. Terdapat 5 temuan data yang 3 diantaranya merujuk kepada kategori ragam interaksi sosial hubungan antar manusia dan dengan alam dalam konteks sosial dan 2 data lain merujuk kepada kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pesan moral pada film. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori semiotika Pierce, penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes, selain itu perbedaan juga terdapat pada judul filmnya.
5. Artikel jurnal berjudul “Pesan Moral Dalam Kehidupan Sosial Dari Film Keluarga Cemara 2019 (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. oleh Resi Aulia, Indrawati, dan Ahmad Harun Yahya dalam TABAYYUN Vol. 4 No. 2, Desember 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis makna-makna pesan moral dari film Keluarga Cemara

¹⁵ Febri Ramdani And Velayati Khairiah Akbar, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Gara Gara Warisan Karya Sutradara Muhadkly Acho” 4 No.2 (2023).

dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menguraikan makna empat pesan moral tentang hubungan kehidupan sosial yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara adalah mengenai menekankan pentingnya kebersamaan, kesederhanaan, menjaga silaturahmi, dan memegang teguh semangat pantang menyerah.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus untuk mengetahui pesan moral dalam kehidupan sosial, penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pesan moral penyelesaian konflik antara orang tua dan anak, selain itu perbedaan juga terdapat pada judul filmnya.

6. Artikel jurnal berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes)”, oleh Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri dalam *Journal Analytica Islamica* Vol.11 No. 2, Oktober 2022. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis makna-makna pesan moral dari film Layangan Putus dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teori analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini mengungkapkan pesan moral Pernikahan yang merupakan ikatan suci yang membutuhkan komitmen dan pengorbanan dari kedua belah pihak, Menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anak dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan mental dan emosional anak, Ibu adalah sumber kasih sayang

¹⁶ Resi Aulia, “Pesan Moral Dalam Kehidupan Sosial Dari Film Keluarga Cemara 2019 (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *TABAYYUN* 4, No. 2 (Desember 1, 2023).

dan kekuatan bagi anak-anaknya dan Orang tua memiliki doa yang kuat bagi anak-anaknya.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan membahas pesan moral pada film. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada judul filmnya.

7. Artikel jurnal berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek “Kasih Ibu”, oleh La Ode Syarif Muhammad Yusuf, Ansar Suherman, dan Muh. Rizal Ardiansah Putra dalam *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* Vol. 4, No. 1, Desember 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis makna pesan moral dari film pendek Kasih Ibu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotika menurut Roland Barthes. Hasil penelitian ini mengungkapkan pesan moral tentang kasih sayang tanpa batas seorang Ibu yang rela berkorban demi kebahagiaan anaknya. Ibu Jati, dengan penuh dedikasi, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Pengorbanannya yang tulus ini kemudian memotivasi Jati untuk bekerja lebih giat dan meraih kesuksesan, demi membalas kebaikan Ibunya dan mengangkat derajat keluarga.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan membahas pesan moral pada film. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada judul filmnya.
8. Artikel jurnal berjudul “Pesan Moral dalam Film Ada Mertua di Rumahku di KlikFilm (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, oleh Keefe Rasendra, Iin Soraya, Arinauntazah dalam *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*

¹⁷ Muhammad Banu Haritsa Muhammad Alfikri, “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes),” *Journal Analytica Islamica* 11, No. 2 (October 30, 2022).

¹⁸ La Ode Syarif Muhammad Yusuf, Ansar Suherman, And Muh. Rizal Ardiansah Putra, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek ‘Kasih Ibu,’” *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 4, No. 1 (December 15, 2023).

Sosial Vol. 3, no. 3, September 2023, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan moral dari film *Ada Mertua di Rumahku* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis Semiotika Roland Barthes Hasil penelitian ini mengungkapkan pesan moral tentang pernikahan, kesabaran, keharmonisan, dan berbakti kepada orang tua.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan membahas pesan moral pada film. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada judul filmnya.

¹⁹ Keefe Rasendra, Iin Soraya, And Arina Muntazah, "Pesan Moral Dalam Film *Ada Mertua Di Rumahku Di Klikfilm* (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, No. 3 (September 22, 2023).